



Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

Ni Nengah Chandri Utami^{1*}, I Gusti Ayu Purnamawati², Desak Nyoman Sri Werastuti³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: chandri@student.undiksha.ac.id¹, ayu.purnamawati@undiksha.ac.id², sri.werastuti@undiksha.ac.id³

*Penulis Korespondensi: chandri@student.undiksha.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Audit Committee, and Green Accounting on Profitability in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. This research uses a quantitative approach with an associative type of approach. The population in this study is all companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in 17 companies with a total of 68 observations during the research period. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 27. The results show that the Independent Board of Commissioners has a positive and significant effect on Profitability. Institutional Ownership has a negative and insignificant effect on Profitability. The Audit Committee has a negative and significant effect on Profitability. Green Accounting has a positive and insignificant effect on Profitability. The findings indicate that the corporate governance mechanism proxied by the Independent Board of Commissioners plays a role in improving company Profitability, while Institutional Ownership, the Audit Committee, and Green Accounting have not been able to optimally improve profitability in Consumer Non-Cyclicals sector companies during the research period.*

Keywords: *Audit Committee; Green Accounting; Independent Board of Commissioners; Institutional Ownership; Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 68 observasi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. *Green Accounting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen berperan dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan *Green Accounting* belum mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode penelitian.

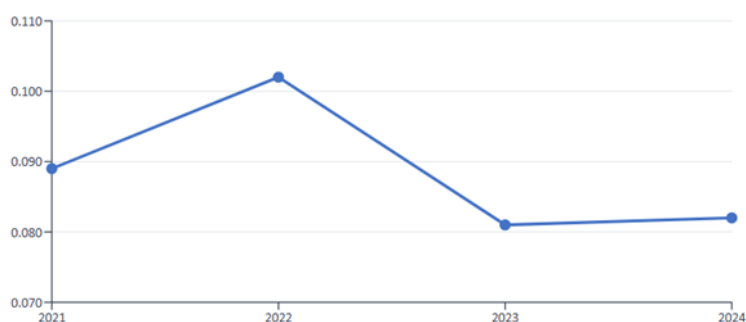
Kata kunci: Dewan Komisaris Independen; *Green Accounting*; Kepemilikan Institusional; Komite Audit; Profitabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan pada hakikatnya merupakan unit usaha yang beroperasi dengan tujuan memperoleh nilai ekonomis melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya secara optimal, dengan orientasi utama menciptakan kesejahteraan bagi pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan yang direpresentasikan oleh capaian kinerja keuangannya (Jovanic, 2024).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui aktivitas operasionalnya selama satu periode akuntansi (Purnamawati & Dautrey, 2025). Salah satu rasio utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA) yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total aset (Purnamawati, 2014). Dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mendukung keberlangsungan bisnisnya (Purnamawati, 2019). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba yang pada akhirnya menarik minat investor serta mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan (Hana & Yusrawati, 2023). Informasi laba menjadi salah satu aspek yang diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan, di mana investor cenderung menggunakan informasi laba yang disajikan sebagai dasar penilaian (Purnamawati & Hatane, 2022).

Dalam struktur industri manufaktur nasional, sektor *consumer non-cyclicals* termasuk sektor utama yang menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa cenderung stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh gejolak maupun pertumbuhan ekonomi (Sastrasasmita & Imelda, 2023). Sektor ini cenderung tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi, karena jika terjadi resesi masyarakat akan tetap membutuhkan produk dari perusahaan sektor ini (Estefany & Salim, 2024). Meskipun demikian, berdasarkan data sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia, rata-rata nilai *Return on Assets* (ROA) periode 2021-2024 justru menunjukkan fluktuasi, yakni 8,9% pada tahun 2021, meningkat menjadi 10,2% pada tahun 2022, lalu menurun menjadi 8,1% pada tahun 2023 sebelum sedikit meningkat menjadi 8,2% pada tahun 2024. Fluktuasi ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba meskipun kondisi makroekonomi relatif stabil. Berdasarkan teori legitimasi, kondisi makroekonomi yang stabil seperti pertumbuhan ekonomi dan terkendalinya inflasi pada periode 2021–2024 umumnya diikuti meningkatnya daya beli masyarakat dan aktivitas investasi sehingga dapat mendorong peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan (Purnamawati & Werastuti, 2013).



Gambar 1. Rata-rata ROA Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2021-2024.

Fluktuasi profitabilitas pada sektor *consumer non-cyclicals* tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh faktor eksternal, melainkan juga dipicu oleh lemahnya kinerja internal perusahaan (Zaharani et al., 2025). Kondisi ini berkaitan erat dengan efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan. Teori yang mendasari tata kelola perusahaan adalah *agency theory* yang menjelaskan adanya benturan kepentingan antara *principal* dan agen akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian, sehingga diperlukan sistem pengawasan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen (Purnamawati et al., 2017). Salah satu mekanismenya adalah dewan komisaris independen yang berfungsi sebagai pengawas eksternal tanpa keterkaitan dengan pemegang saham mayoritas sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang objektif (Intia & Azizah, 2021). Hasil penelitian Khotimah & Huda, (2025) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun Natalia & Sihono, (2024) menunjukkan hasil yang berbeda.

Selain itu, kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti perbankan, pemerintah, dan lembaga lainnya yang diyakini dapat meningkatkan profitabilitas melalui pengawasan ketat terhadap manajemen (Anggraeni & Kartini, 2024). Mekanisme tata kelola lainnya adalah komite audit, yaitu tim kerja yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk mendukung dan memperkuat fungsi pengawasan dalam sistem tata kelola perusahaan (Marbun et al., 2025). Temuan empiris terkait kedua variabel ini masih beragam, di mana Suci et al. (2020) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Izdihar & Suryono, (2022) menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Inkonsistensi ini menegaskan bahwa efektivitas mekanisme tata kelola masih menjadi persoalan yang relevan untuk dikaji.

Selain tata kelola perusahaan, kepatuhan terhadap tanggung jawab lingkungan melalui penerapan *green accounting* juga menjadi faktor internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas. *Green accounting* merupakan praktik akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, dan mengalokasikan biaya lingkungan ke dalam pengambilan keputusan bisnis

serta melaporkannya kepada pemegang saham (Kusuma & Anggraini, 2023). Berdasarkan teori legitimasi yang dikembangkan Suchman (1995), kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada kemampuannya memperoleh izin sosial dari masyarakat sehingga penerapan akuntansi lingkungan dapat memperbaiki citra perusahaan (Meiriani et al., 2022). Di Indonesia, penerapan *green accounting* tercermin melalui program PROPER. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat *research gap* berupa inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada *agency theory* dan teori legitimasi. Teori keagenan (*agency theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan hubungan keagenan yang terjadi ketika pemilik saham (*principal*) mempekerjakan manajemen (*agen*) dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan, sehingga terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Purba, 2023). Pemisahan tersebut menimbulkan konflik kepentingan dan memunculkan biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Widnyana & Purbawangsa, 2024). Sementara itu, teori legitimasi yang dikembangkan oleh Suchman (1995) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya memperoleh izin sosial untuk beroperasi (*social license to operate*) dari masyarakat, sehingga perusahaan perlu bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan harapan sosial agar tetap dianggap sah.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan sepanjang tahun yang dinyatakan dalam rasio operasi terhadap penjualan (Purnamawati, 2016). Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba (Aini & Mariani, 2024). Kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dapat tercermin melalui kinerja keuangannya yang menjadi acuan dalam menilai keberlanjutan operasional perusahaan di masa mendatang (Purnamawati et al., 2022). Dewan komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak lain dalam perusahaan dan berperan menjaga akuntabilitas serta transparansi melalui pengawasan yang objektif (Rumul et al., 2023). Kepemilikan institusional adalah kondisi

ketika saham perusahaan dimiliki oleh pihak non-individu seperti perusahaan investasi, asuransi, dan bank yang berperan sebagai alat *monitoring* yang efektif terhadap perilaku manajerial (Ivan & Raharja, 2021). Keberadaan investor menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan, mengingat dukungan dan keterlibatan investor dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Purnamawati et al., 2023). Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola yang mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta aktivitas audit eksternal (Ika & Ghazali, 2012), sedangkan *green accounting* merupakan konsep akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan (Purnamawati, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh yang bersifat sebab akibat antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability* melalui *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar, mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), menggunakan mata uang rupiah, serta konsisten mengikuti program PROPER, sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 68 observasi. Variabel terikat adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel bebas terdiri dari dewan komisaris independen (proporsi komisaris independen), kepemilikan institusional (proporsi saham institusi), komite audit (jumlah anggota komite audit), dan *green accounting* yang diukur dengan skala ordinal berdasarkan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Meiriani et al., 2022).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menelaah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing perusahaan (Sugiyono, 2023). Penelitian diawali dengan perumusan masalah, penyusunan kajian teori dan hipotesis, pengumpulan data, lalu pengolahan dan analisis data hingga penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27. Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser, dan uji autokorelasi dengan

Durbin-Watson), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji signifikansi parsial (uji-t) dengan kriteria nilai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024	86
Perusahaan yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) selama 2021–2024	(51)
Perusahaan yang tidak konsisten mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan selama 2021–2024	(17)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam pencatatannya selama 2021–2024	(1)
Jumlah perusahaan sebagai sampel	17

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2021–2024), maka total observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 data. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian.

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira International Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
6	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
11	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
13	KINO	Kino Indonesia Tbk
14	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
15	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
16	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
17	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (Y)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$ (Khotimah & Huda, 2025)	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X1)	Anggota dewan komisaris tanpa hubungan afiliasi yang berperan mengawasi manajemen	$DKI = (\text{Jumlah Komisaris Independen} / \text{Jumlah Anggota Komisaris}) \times 100\%$ (Khotimah & Huda, 2025)	Rasio
Kepemilikan Institusional (X2)	Proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi sebagai mekanisme pengawasan	$KI = (\text{Jumlah Saham Institusi} / \text{Jumlah Saham Beredar}) \times 100\%$ (Widyaningtyas et al., 2024)	Rasio
Komite Audit (X3)	Komite yang mengawasi pelaporan keuangan dan pengendalian internal	$KA = \text{Jumlah Komite Audit yang Dimiliki Perusahaan}$ (Izdihar & Suryono, 2022)	Rasio
<i>Green Accounting</i> (X4)	Pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan berdasarkan peringkat PROPER	Emas = 5; Hijau = 4; Biru = 3; Merah = 2; Hitam = 1 (Meiriani et al., 2022)	Ordinal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI (X1)	68	0,200	0,833	0,43747	0,154882
KI (X2)	68	0,001	0,999	0,62632	0,370438
KA (X3)	68	3	5	3,16	0,507
GA (X4)	68	3	4	3,07	0,263
Profitabilitas (Y)	68	-0,203	0,746	0,09816	0,111425

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 68 observasi, variabel dewan komisaris independen memiliki rata-rata 0,43747 yang menunjukkan rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 43,77% dengan nilai minimum pada Mayora Indah Tbk dan maksimum pada Unilever Indonesia Tbk, sementara kepemilikan institusional memiliki rata-rata 0,62632 yang berarti sebagian besar saham dimiliki institusi. Variabel komite audit memiliki rata-rata 3,16 yang menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki tiga anggota komite audit, dan *green accounting* memiliki rata-rata 3,07 yang mengindikasikan tingkat penerapan tergolong baik dan relatif seragam antar perusahaan. Adapun profitabilitas memiliki rata-rata 0,09816 dengan nilai minimum -0,203 pada Kino Indonesia Tbk dan maksimum 0,746 pada Astra Agro Lestari Tbk, yang menunjukkan secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba meskipun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada periode tertentu.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,10279389
Most Extreme	Absolute	0,128
Differences	Positive	0,128
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,128
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,007
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,007

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 dengan jumlah sampel sebanyak 68 data. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas belum terpenuhi sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui transformasi data.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,86581977
Most Extreme	Absolute	0,052
Differences	Positive	0,038
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,934

Setelah dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (Ln) terhadap variabel dependen, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dengan jumlah 67 observasi. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 dan didukung nilai *Monte Carlo Sig.* sebesar 0,934, sehingga residual model telah berdistribusi normal. Dengan demikian, transformasi data berhasil memperbaiki distribusi residual sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	Tolerance	VIF
DKI (X1)	0,899	1,113
KI (X2)	0,983	1,018
KA (X3)	0,891	1,122
GA (X4)	0,974	1,026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dan model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas serta telah memenuhi asumsi klasik untuk analisis selanjutnya.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).

Variabel	t	Sig.
(Constant)	-0,828	0,411
DKI (X1)	0,494	0,623
KI (X2)	-0,366	0,738
KA (X3)	2,656	0,010
GA (X4)	0,366	0,716

Hasil uji Glejser menunjukkan variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sedangkan variabel Komite Audit memiliki nilai signifikansi 0,010 ($< 0,05$). Dengan demikian, model regresi masih menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas karena terdapat satu variabel dengan nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga perlu dilakukan perbaikan menggunakan metode *Robust Standard Errors*.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode *Robust Standard Errors*.

Parameter	B	Robust Std. Error ^a	t	Sig.	Keterangan
Intercept	-2,188	2,031	-1,077	0,285	HC3
DKI (X1)	1,537	0,832	1,849	0,069	HC3
KI (X2)	-0,119	0,306	-0,388	0,699	HC3
KA (X3)	-0,690	0,380	-1,814	0,074	HC3
GA (X4)	0,362	0,568	0,638	0,526	HC3

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Parameter Estimates with Robust Standard Errors* (metode HC3), estimasi parameter dalam model regresi telah diperbaiki terhadap pengaruh heteroskedastisitas yang terdeteksi pada pengujian sebelumnya. Dengan adanya perbaikan tersebut, hasil estimasi koefisien regresi dan pengujian signifikansi yang diperoleh menjadi lebih andal dan dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis serta pengujian selanjutnya.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*).

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
0,402	0,161	0,107	0,89331	1,809

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*, diperoleh nilai sebesar 1,809 yang berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, sehingga model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual bersifat independen dan model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-2,188	1,514	-1,445	0,153
DKI (X1)	1,537	0,744	2,066	0,043
KI (X2)	-0,119	0,298	-0,398	0,692
KA (X3)	-0,690	0,228	-3,024	0,004
GA (X4)	0,362	0,421	0,861	0,393

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $ROA = -2,188 + 1,537DKI - 0,119KI - 0,690KA + 0,362GA + e$. Nilai konstanta sebesar -2,188 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol maka ROA sebesar -2,188. Koefisien dewan komisaris independen sebesar 1,537 dan *green accounting* sebesar 0,362 menunjukkan hubungan positif, sedangkan koefisien kepemilikan institusional sebesar -0,119 dan komite audit sebesar -0,690 menunjukkan hubungan negatif terhadap profitabilitas, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R	R Square	Adjusted R Square
0,402	0,161	0,107

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10,7% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian, sedangkan sisanya sebesar 89,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selanjutnya, hasil uji signifikansi parsial (uji-t) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).

Variabel	t	Sig.	Keterangan
DKI (X1)	2,066	0,043	Signifikan
KI (X2)	-0,398	0,692	Tidak Signifikan
KA (X3)	-3,024	0,004	Signifikan
GA (X4)	0,861	0,393	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji-t, Dewan Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi 0,043 ($< 0,05$) sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi 0,692 ($> 0,05$) sehingga berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Komite Audit memiliki nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$) sehingga berpengaruh negatif dan signifikan, sementara *Green Accounting* memiliki nilai signifikansi 0,393 ($> 0,05$) sehingga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,043 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Sebagai pihak independen, dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih transparan dan akuntabel serta mendorong manajemen mengelola sumber daya secara efisien (Pratiwi & Noegroho, 2022). Hasil ini mendukung *agency theory* yang menekankan peran dewan komisaris independen dalam memperkuat fungsi *monitoring* sehingga tindakan manajerial yang berpotensi merugikan dapat diminimalkan (Ayem & Bobat, 2025). Temuan ini konsisten dengan Khotimah & Huda, (2025) serta didukung Nuridah et al. (2023) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan efisiensi operasional perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,692 ($> 0,05$), sehingga hipotesis kedua ditolak. Tingginya kepemilikan saham oleh investor institusional belum tentu diikuti pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif, karena fokus investor institusional sering kali lebih diarahkan pada pencapaian keuntungan investasi dibandingkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan perusahaan (Vertiwi et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan Ivanka et al. (2026) yang menyatakan dominasi investor institusional tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung *agency theory* dan konsisten dengan temuan

Widyaningtyas et al. (2024) serta Izdiyar & Suryono (2022) yang menemukan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena fungsi *monitoring* belum berjalan secara optimal.

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga ditolak. Fungsi komite audit lebih berorientasi pada pengawasan, kepatuhan, dan pengendalian risiko dibandingkan peningkatan laba secara langsung, sehingga keberadaan komite audit yang lebih besar belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas (Ika & Ghazali, 2012; Khomilah, 2025). Hasil ini tidak mendukung *agency theory* yang menjelaskan bahwa konflik keagenan dapat ditekan melalui mekanisme pengawasan yang efektif (Widnyana & Purbawangsa, 2024). Temuan ini konsisten dengan Izdiyar dan Suryono (2022) serta sejalan dengan Nuridah et al. (2023) yang menemukan bahwa pembentukan komite audit pada beberapa perusahaan cenderung dilakukan untuk memenuhi ketentuan regulasi, sehingga belum diikuti pelaksanaan fungsi pengawasan yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,393 ($> 0,05$), sehingga hipotesis keempat ditolak. Variasi penerapan *green accounting* pada perusahaan sampel cenderung rendah, di mana sebagian besar perusahaan memperoleh skor PROPER Biru selama periode 2021-2024 sehingga perbedaan profitabilitas yang dihasilkan belum terlihat secara nyata. Hasil ini belum sepenuhnya mendukung teori legitimasi yang menyatakan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada legitimasi sosial (Suchman, 1995; Hanifah & Widyaningsih, 2025). Temuan ini konsisten dengan Ruhayat dan Suantha (2025) yang menyatakan manfaat *green accounting* cenderung bersifat jangka panjang, serta sejalan dengan Bellamy et al. (2023) yang menemukan bahwa penerapannya di negara berkembang seperti Indonesia masih belum optimal sehingga belum memiliki pengaruh nyata terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan efektivitas pengawasan mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga

tingginya kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan profitabilitas secara nyata. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan yang mengindikasikan peningkatan jumlah komite audit belum tentu diikuti peningkatan kinerja keuangan, sementara *Green Accounting* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sehingga penerapannya belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas selama periode penelitian. Secara keseluruhan, hanya Dewan Komisaris Independen yang terbukti mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga efektivitas implementasi tata kelola perusahaan menjadi faktor yang lebih penting dibandingkan sekadar keberadaan mekanisme tata kelola dan praktik keberlanjutan dalam perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, R. F., & Kartini, K. (2024). The effect of good corporate governance on the profitability of banking companies listed on the IDX. *International Journal of Social Service and Research*, 4(5), 1252–1265. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i05.800>
- Ayem, S., & Bobat, M. (2025). Pengaruh komisaris independen dan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 5(3), 126–133. <https://doi.org/10.55587/jla.v5i3.178>
- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. (2023). Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 52–61.
- Estefany, M., & Salim, S. (2024). Factors affecting financial distress in non-cyclicals consumer companies listed on IDX. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, 2(1), 3116–3125. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v2i1.3116-3125>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana, F., & Yusrawati. (2023). Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.25299/jafar.2023.10958>
- Hanifah, A. N., & Widyaningsih, A. (2025). Pengaruh tekanan *stakeholder* internal dan eksternal terhadap kualitas *corporate social responsibility*. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(4), 400–413.
- Ika, S. R., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting: Indonesia evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Ivan, A., & Raharja, S. (2021). Pengaruh kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.795>

- Ivanka, R., Harahap, S. H., R. G., Y. P., Ginting, A. Z. D., & Maisyarah, R. (2026). Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(1), 466–480. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v6i1.6682>
- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–19.
- Jovanic, J. (2024). Pengaruh jumlah dewan komisaris, struktur modal perusahaan, dan jumlah rapat komite audit terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2021. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(1), 151–165. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.262>
- Khomilah, S. (2025). Pengaruh keahlian komite audit dan tekanan *stakeholder* terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 2459–2465. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3739>
- Khotimah, M., & Huda, S. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 96–103. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v13i2.10839>
- Kusuma, A., & Anggraini, D. I. (2023). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*, 1(1), 161–171.
- Marbun, M. K. T., Siagian, V., & Pangaribuan, H. (2025). Pengaruh *eco-efficiency* dan karakteristik komite audit terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 23–43.
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar. (2022). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Mahasiswa*.
- Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris, komisaris independen, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 2–17.
- Nur'Aini, A., & Mariani, D. (2024). Pengaruh efisiensi, pertumbuhan penjualan, modal kerja, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 32–60. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3281>
- Nuridah, S., Merliyana, Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas. *EBISMEN Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa pandemi COVID-19. *Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Purba, R. B. (2023). Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Purnamawati, I. G. A. (2014). Analisis komparatif kinerja keuangan perbankan ASEAN setelah krisis global. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(2), 287–296.

- Purnamawati, I. G. A. (2016). The effect of capital structure and profitability on stock price (Study of the manufacturing sector in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1), 10–16.
- Purnamawati, I. G. A. (2018). Green accounting: A management strategy and corporate social responsibility implementation. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 149–156. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v2i2.14198>
- Purnamawati, I. G. A. (2019). The nexus between risk and investment factors on insurance companies profit in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 379–388. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17275>
- Purnamawati, I. G. A., & Dautrey, J. M. (2025). Sustainable performance and ESG attractiveness in increased value of banking companies. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(2), 136–149. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n2.p136-149>
- Purnamawati, I. G. A., & Hatane, S. E. (2022). Corporate risks and the impact on earnings management. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 159–172. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p159-172>
- Purnamawati, I. G. A., & Werastuti, D. N. S. (2013). Faktor fundamental ekonomi makro terhadap harga saham LQ45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 211–219.
- Purnamawati, I. G. A., Jie, F., Hong, P. C., & Yuniarta, G. A. (2022). Analysis of maximization strategy intangible assets through the speed of innovation on knowledge-driven business performance improvement. *Economies*, 10, 1–20. <https://doi.org/10.3390/economies10060149>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Astria, P. R. (2017). Good corporate governance dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan melalui corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 276–286. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.505>
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., Suwena, K. R., Heryanda, K. K., & Hatane, S. E. (2023). Family ownership matters for investors in Indonesia's mining companies. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 17–30. <https://doi.org/10.9744/ijfis.4.1.17-30>
- Ruhiyat, A. N. A., & Suantha, K. K. (2025). Analisis pengaruh *green accounting* dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.64620/jurra.v1i2.44>
- Rumul, E. E., Sari, G. S., Hidayah, S. N., Utomo, R. B., & Pabulo, A. M. A. (2023). *Buku pajak dan tata kelola*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sastrasasmita, E., & Imelda, E. (2023). Profitabilitas perusahaan *consumer non-cyclicals* dengan faktor pengaruh *size*, *leverage*, *growth*, dan efek pandemi COVID-19. *Jurnal Serina Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 281–291.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571–611. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Vertiwi, E. C., Kurniati, N., & Putri, T. A. (2025). Perilaku investor ritel dan institusional: Analisis perbedaan strategi investasi SLR. *Journal of Islamic Economics and Finance (JolEaF)*, 2(2), 366–380. <https://doi.org/10.70248/joieaf.v2i2.3325>
- Widnyana, I. W., & Purbawangsa, I. B. A. (2024). *Teori-teori keuangan, konsep, dan aplikasi praktis*. Wawasan Ilmu.
- Widyaningtyas, D. P., Pratiwi, F. A. T., & Utama, J. W. (2024). Analisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(2), 227–234. <https://doi.org/10.51903/7v9sev97>
- Wulan Suci R, V., Hendra TS, K., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Investasi*, 6(1), 1–7.
- Zaharani, L. C., Innayah, M. N., Purwidiyanti, W., & Kharismasyah, A. Y. (2025). Analisis determinan kinerja keuangan dengan peran moderasi dewan komisaris independen: Studi empiris pada sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 632–657. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6289>